

ABSTRAK

Maria 01659200009

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PERUSAHAAN EFEK DALAM WANPRESTASI GAGAL BAYAR TRANSAKSI LIMIT TRADING OLEH NASABAH

(x + 140 Halaman)

Pandemi Covid-19 meningkatkan pertumbuhan masyarakat untuk investasi dan trading saham. Trading saham pada masa kini telah menggunakan sistem perdagangan Efek JAST NEXT-G yang dapat dilakukan secara online trading maupun remote trading dengan mengirimkan order ke workstation oleh Perusahaan Efek yang telah di order investor namun masih memiliki kelemahan terkait server dan jaringan yang perlu di tingkatkan lagi agar meminimalisir system error. Selain itu Perusahaan Efek juga memberikan fasilitas limit trading kepada masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan beli investor namun fasilitas trading limit ini harus dikembalikan dalam waktu maksimal T+4 sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak ketika pembukaan rekening RDN di awal. Namun beberapa waktu yang lalu ramai pemberitaan banyak investor yang menggunakan limit trading hingga terkena ARB dan force sell bahkan wanprestasi gagal bayar fasilitas limit trading. Dalam Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tidak diatur terkait fasilitas limit trading sehingga terlihat lemahnya perlindungan hukum terhadap perusahaan efek apabila terjadinya wanprestasi gagal bayar. Metode Penulisan yang digunakan dalam menganalisa permasalahan adalah Yuridis Normatif dengan pendekatan yang berorientasi kepada Peraturan Perundang-Undangan, Pendekatan Konseptual dan Pendekatan Kasus. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan di dalam penelitian ini akan di analisis berdasarkan pada ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan KUHPer Sehingga dapat penulis sampaikan agar perusahaan efek yang merupakan lembaga jasa keuangan dan berada di bawah pengawasan OJK mendapatkan perlindungan hukum yang layak atas wanprestasi investor.

Referensi : (Pasar Modal, Perusahaan Efek, Saham, Trading Limit)

ABSTRACT

Maria 01659200009

LEGAL PROTECTION AGAINST SECURITIES COMPANIES IN Default, FAILURE TO PAY LIMIT TRADING TRANSACTIONS BY CUSTOMERS

(xi + 140 Halaman)

The Covid-19 pandemic has increased community growth for investment and stock trading. Today's stock trading has used the JAST NEXT-G Securities trading system which can be done online trading or remote trading by sending orders to workstations by Securities Companies that have been ordered by investors but still have weaknesses related to servers and networks that need to be improved so that minimize system errors. In addition, Securities Companies also provide trading limit facilities to the public that can be used to increase investors' purchasing ability, but this trading limit facility must be returned within a maximum of T+4 in accordance with the agreement of both parties when opening an RDN account at the beginning. However, some time ago, there was a lot of news about many investors using limit trading until they were hit by ARB and force sells and even defaulted on the failure to pay the trading limit facility. In the Capital Market Law and the Financial Services Authority Regulations, there is no regulation regarding limit trading facilities, so that there is a lack of legal protection for securities companies in the event of default. The writing method used in analyzing the problem is normative juridical with an approach that is oriented to the legislation, conceptual approach and case approach. Therefore, to answer the problems in this research, it will be analyzed based on the provisions of the Capital Market Law, Financial Services Authority Regulations and the Criminal Code. eligible for investor default.

Reference : (Capital Market, Securities Company, Stock, Trading Limit)